

**Analisis Hubungan Burnout Dengan Perilaku *Caring* Pada
Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa
Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh**

*Analysis of the Relationship between Burnout and Caring
Behavior in Educators of Children with Special Needs at the
Bukesra Ulee Kareng Special School, Banda Aceh*

Miftahul Jannah¹, Maimun Tharida², Iskandar³,

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Aceh Besar, Indonesia

Koresponding Penulis: maimuntharida@abulyatama.ac.id

Abstrak

Perilaku *Burnout* merupakan suatu reaksi seseorang sebagai respon penyesuaian terhadap berbagai tuntutan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar yang dirasakan sebagai peluang dan ancaman serta tuntutan yang tinggi terhadap karyawan yang meningkatkan tingkat stres dalam pekerjaannya. Prevalensi gangguan mental emosional berupa stres dan depresi pada masyarakat Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), sekitar 14 juta orang (sekitar 6%) dari total seluruh penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk tingkat *burnout* dengan perilaku *Caring* Pada Pendidik Anak berkebutuhan khusus di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilaksanakan dari Januari s/d Juni 2023 di SLB BUKESRA. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan dari pendidik di SLB BUKESRA sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer. Teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan *burnout* dengan perilaku *Caring* Pada Pendidik Anak berkebutuhan khusus di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh ($p=0,009$). Diharapkan kepada pengajar terutama yang memiliki beban kerja yang tinggi agar lebih aktif mencari informasi dalam penerapan *caring* yang baik sehingga tingkat *burnout* yang dialami semakin berkurang

Kata Kunci : *Burnout*, Perilaku *Caring*, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

Burnout behavior is a person's reaction in response to adjustments to various demands both from within and from outside which are perceived as opportunities and threats as well as high demands on employees which increase stress levels in their work. The prevalence of mental emotional disorders in the form of stress and depression in Indonesian society is based on Basic Health Research (2013),

around 14 million people (about 6%) of the total population. This study aims to determine the level of burnout with Caring behavior in Educators of Children with Special Needs at SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh in 2023. This type of research is Correlative Descriptive with a Cross Sectional approach which was carried out from January to June 2023 at SLB BUKESRA. The population in this study consisted of 47 educators at SLB BUKESRA. The sampling technique in this study is total sampling. Data collection uses primary data. Univariate and bivariate analysis techniques. The results of this study show that there is a relationship between burnout and caring behavior in educators of children with special needs at SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh ($p=0.009$). It is hoped that teachers, especially those with a high workload, will be more active in seeking information in the application of good caring so that the burnout level they experience is getting worse.

Keywords: *Burnout, Caring Behavior, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sangat berbeda dengan pendidik di sekolah umum. Pendidik di sekolah umum atau pendidik yang mengajar anak-anak normal lebih mudah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Anak normal tidak memiliki gangguan fisik, kognitif, dan mental sehingga lebih mudah untuk menerima pelajaran. Sedangkan anak berkebutuhan khusus perlu dibimbing dalam mengerjakan tugas-tugasnya, sehingga pendidik mempunyai tugas menyampaikan materi pelajaran dan membimbing anak, karena anak berkebutuhan khusus tentunya akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidik yang mengajar harus memiliki ketabahan dan kesabaran dalam menjalankan tugas sebagai pendidik atau pendidik anak dengan keterbatasan dan kekurangan fisik atau mental.³³

Perilaku *burnout* saat ini turut dirasakan oleh pekerja di bidang pendidikan dan pelayanan manusia seperti guru. Besarnya tuntutan yang diberikan kepada guru, seperti harus lebih sabar dan tekun dalam menghadapi anak didiknya, harus bisa ikhlas dalam memberikan pelajaran, mampu menganggap peserta didik seperti anak sendiri, serta harus memahami karakter peserta didiknya. Apabila pendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mampu menghayati dan menerima pengalaman emosi menyenangkan yang tinggi, pengalaman emosi negatif yang rendah, dan adanya kepuasan hidup yang tinggi, maka akan membuat kemungkinan mereka untuk mengalami *burnout* semakin rendah.³

Terdapat beberapa hal yang dapat memicu terjadinya *burnout* kerja pada pendidik yaitu ketika pendidik tidak mampu memenuhi tuntutan pekerjaannya, waktu yang kurang dalam menyelesaikan tugas, tidak ada batasan yang jelas tentang tanggung jawabnya, kurangnya fasilitas untuk mendukung pekerjaan, beban kerja yang berat, dan banyaknya tugas yang sama pentingnya.¹⁹

Caring science merupakan suatu orientasi *human science* dan kemanusiaan terhadap proses, fenomena, dan pengalaman *human caring*. *Caring science*, seperti juga *science* lainnya, meliputi seni dan kemanusiaan. *Transpersonal Caring* mengakui kesatuan dalam hidup dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam lingkaran *caring* yang konsentrik – dari individu, pada orang lain, pada masyarakat, pada dunia, pada planet Bumi, pada alam semesta lingkungan sosial pertama yang dikenali seorang anak sehingga memberi pengaruh besar bagi perkembangannya. Anak biasanya cenderung lebih menurut dan percaya dengan paham-paham yang dimiliki keluarga, sehingga dalam keluarga *caring* akan menjadi dasar dan besik awal dalam mengayomi, melaksanakan segala tugas kesehatan keluarga termasuk dalam penyediaan segala kebutuhan anggota keluarganya termasuk dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dengan retardasi mental. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai *caregiver*, yaitu pengasuh yang merawat dan mengayomi anggota keluarganya dalam jangka waktu yang panjang atau selamanya.¹⁸

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam usia sekolah di Indonesia mencapai 1,6 juta anak (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan jenis kekhususannya anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain anak berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, dan tunaganda. Anak berkebutuhan khusus memiliki permasalahan belajar yang sangat kompleks dan untuk mengatasinya diperlukan pengananan khusus yang diberikan oleh para pendidik di SLB.²¹

Sebuah penelitian yang dilakukan di Inggris mengenai stress kerja yang melibatkan 25.000 pekerja dengan 26 profesi pekerjaan yang berbeda menyebutkan profesi guru/ pendidik merupakan salah satu profesi dengan tingkat stres paling besar, apalagi seorang pendidik SLB yang memikul beban kerja yang tidak ringan. Dalam hal ini ada tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi agar siswa menjadi berhasil dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.²

Burnout merupakan suatu reaksi seseorang sebagai respon penyesuaian terhadap berbagai tuntutan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar yang dirasakan sebagai peluang dan ancaman serta tuntutan yang tinggi terhadap karyawan yang meningkatkan tingkat stres dalam pekerjaannya. Prevalensi gangguan mental emosional berupa stres dan depresi pada masyarakat Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), sekitar 14 juta orang (sekitar 6%) dari total seluruh penduduk. Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Sulawesi Tengah (11,6%), dan prevalensi terendah adalah Lampung (1,2%), sedangkan prevalensi Provinsi Sumatera Barat adalah (4,5%) di urutan ke 19 dari 33 Provinsi di Indonesia.²³

Adapun dampak negatif terhadap siswa jika pendidik mengalami *burnout* dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi orang yang mengalaminya, seperti

misalnya ketidakhadiran pendidik yang terlampau sering dalam bekerja sehingga dapat menghambat pekerjaan sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan optimal. Pendidik sering tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga siswa tidak nyaman kepada pendidik saat menerima pelajaran dan tidak memberikan pendampingan yang baik, sehingga menyebabkan siswa terabaikan serta siswa kurang maksimal dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.²⁹

Faktor yang dapat memicu *burnout* pada pendidik SLB yaitu rasio antara pendidik dan anak berkebutuhan khusus yang tidak sesuai. Satu orang pendidik SLB rata-rata mengajar 12 anak berkebutuhan khusus atau lebih. Seharusnya rasio jumlah pendidik untuk anak berkebutuhan khusus adalah 1:5 yang sesuai dengan penataan dan pemerataan pendidik PNS. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil survey pendahuluan dan wawancara singkat terhadap tiga orang pendidik di SLB bukesra Ulee Kareng mengatakan bahwa jumlah murid dalam satu kelas melebihi standar belajar efektif anak SLB. Pendidik SLB merasa cemas dan sakit kepala karena pekerjaannya, kondisi lingkungan sekolah dan tuntutan dari orang tua peserta didik yang besar terhadap perkembangan anaknya.

Karakteristik siswa di SLB mereka kurang mampu menangkap pelajaran secara cepat. Pendidik perlu banyak mengulang materi agar siswa dapat memahami pelajaran. Perilaku mereka juga bervariasi, ditambah dengan orang tua siswa yang kadang kurang memahami keterbatasan pada anak mereka. Pendidik menjelaskan anak tunarungu yang harus mampu mengenal dan belajar kosa kata dengan metode membaca gerak bibir (*lips reading*), pendidik tunagrahita dituntut untuk lebih sabar dan kreatif dalam mengajar agar anak didik dapat lebih mudah menangkap pelajaran. Pendidik menyatakan sering merasa cemas dan sakit kepala karena pekerjaannya, kondisi lingkungan sekolah dan tuntutan dari orangtua murid yang besar terhadap perkembangan anaknya, pendidik merasa kewalahan dalam mendidik apabila anak-anak yang diajarkan susah diatur, dan ada juga yang mengeluh karena perilaku anak yang setiap anak mempunyai tingkah dan perilaku bermacam-macam. Menurut survey awal tenaga pendidik memang merasa kewalahan terhadap sikap anak yang berbeda-beda, ada anak-anak yang terlalu aktif sampai memberontak dan mengganggu anak yang lain, anak tidak mampu melakukan hal-hal kecil walaupun sudah dilatih sejak dini sehingga membuat semakin beratnya beban pengajar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023 di SLB Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh melalui wawancara sederhana menggunakan kuesioner *caring* diantaranya terkait memperkenalkan diri pada anak, keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak, anak didampingi saat anak membutuhkan, mengontor suara saat memberikan pembelajaran, serta memotivasi anak untuk berpikir positif, berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh dari 10 pendidik yang diwawancara menunjukkan bahwa 5 orang dengan perilaku *caring* pada kategori kurang, 3 orang dengan perilaku *caring* pada kategori cukup, 2 orang dengan perilaku *caring* pada

kategori baik. Berdasarkan hasil pengambilan data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurang optimalnya perilaku *Caring* Pada Pendidik Anak berkebutuhan. *Caring* merupakan tingkat kepedulian pendidik, dimana dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus para pendidik tidak hanya peka terhadap diri sendiri, namun juga peka terhadap kebutuhan dilingkungan sekolah dengan anak yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis hubungan burnout dengan perilaku *caring* pada pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pendidik pada anak berkebutuhan khusus yang berjumlah 47 orang di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode Total Populasi, dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh tahun 2023 yang berjumlah 47 orang. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh, diperoleh pada kategori usia menurut Depkes RI adalah masa dewasa awal 26-35 tahun, dan masa dewasa akhir 36-45 tahun. Sedangkan tingkat pada kategori S1 dan DIII.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	10	21,3
	Perempuan	37	78,7
2	Usia		
	26-35 Tahun (Dewasa Awal)	23	48,9
	36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	24	51,1
3	Pendidikan		
	S1	42	89,4
	DIII	5	10,6
4	Pekerjaan		
	Guru	35	74,5
	Tendik	12	25,5
5	Lama Kerja		

1 Tahun	5	10,6
2 Tahun	11	23,4
3 Tahun	31	66,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 37 orang (78,7%), dengan mayoritas usia berumur 36-45 tahun sebanyak 24 responden (51,1%), dengan mayoritas jenjang pendidikan S1 sebanyak 42 responden (89,4%), dengan pekerjaan pada kategori guru yaitu sebanyak 35 orang (74,5%), dan mayoritas lama kerja yaitu 3 tahun sebanyak 31 orang (66,0%).

Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku *caring*, *bornout*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Analisa Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Caring		
	Baik	22	46,8
	Kurang	25	53,2
2	Burnout		
	Positif	21	44,7
	Negatif	26	55,3

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa responden yang perilaku *caring* pada kategori baik sebanyak 22 orang (46,8%), sedangkan responden yang perilaku *caring* pada kategori kurang baik sebanyak 25 orang (53,2%). Sedangkan responden yang perilaku *burnout* pada kategori positif sebanyak 21 orang (44,7%), sedangkan responden yang perilaku *burnout* pada kategori negatif sebanyak 26 orang (55,3%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *burnout* dengan perilaku *Caring* Pada Pendidik Anak berkebutuhan khusus di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh tahun 2023.

Tabel 4.3. Analisa Bivariat

No	<i>Burnout</i>	Perilaku <i>Caring</i>				Total		P Value
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	17	81,0	4	19,0	21	100	0,008

2	Negatif	5	19,2	21	80,8	26	100	
	Total	22	46,8	25	53,2	47	100	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 47 responden, 21 responden diantaranya perilaku *burnout* pada kategori positif dimana sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 17 responden (81,0%). Sedangkan dari 26 responden diantaranya perilaku *burnout* pada kategori negatif dimana sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (80,8%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,008 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan hubungan *burnout* dengan perilaku *caring* di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dari 47 responden, 21 responden diantaranya perilaku *burnout* pada kategori positif dimana sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 81,0%. Sedangkan dari 26 responden diantaranya perilaku *burnout* pada kategori negatif dimana sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang baik yaitu sebanyak 80,8%. Hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,008 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan *burnout* dengan perilaku *caring* di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh (H_a diterima).

Hasil penelitian ini juga terkait dengan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Burnout dengan Caring Pendidik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit dimana hasil penelitian menunjukkan *burnout* berhubungan dengan *caring* ($p < 0,005$). Salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* adalah kelelahan emosional, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi *caring* adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dapat membantu dalam meningkatkan rasa empati terhadap pasien dan meningkatkan *caring*. Hasil dari kelelahan emosional yang dialami oleh seseorang, orang tersebut tidak responsive terhadap orang-orang yang mereka layani, dan juga merasa bahwa pekerjaannya sebagai penyiksaan karena berfikir bahwa dirinya sendiri tidak mampu menanggung hari-hari berikutnya dan selalu merasa tegang.²⁹

Pemberian pelayanan yang didasari atas perilaku *caring* pendidik, akan bisa meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Penerapan *caring* yang diintegrasikan dengan pengetahuan biofisik dan pengetahuan tentang perilaku manusia mampu meningkatkan kesehatan individu dan memfasilitasi pemberian pelayanan kepada klien. *Caring* merupakan hal utama dalam praktik keperawatan, *caring* merupakan cara untuk memelihara hubungan dengan menghargai nilai-nilai yang lain, sehingga seseorang akan bisa merasakan komitmen dan tanggung

jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam teori ini, *caring* pendidik bertujuan memungkinkannya klien untuk mencapai suatu kebahagiaan.¹⁸

Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab *burnout* yaitu beban kerja yang sulit dan berlebihan, tekanan dan sikap pimpinan, waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai, konflik pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja, balas jasa yang terlalu rendah, serta adanya masalah dalam keluarga. Pendidik SLB mengalami *burnout* dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. *Burnout* terjadi karena dua faktor, faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor komunitas yang kurang mendukung. Muncul beberapa gejala psikologis yang merupakan tanda-tanda *burnouts* pada pendidik SLB misalnya cemas dan mudah marah. Untuk gejala fisik pendidik SLB biasanya mengalami pusing, sakit kepala, otot tegang, jantung berdebar, dan mudah lelah.¹⁴

Pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah responden yang mengalami *burnout* pada kategori positif lebih cenderung memiliki perilaku *caring* yang baik, sedangkan responden yang mengalami *burnout* pada kategori negatif lebih cenderung memiliki perilaku *caring* yang kurang baik. Selain itu terdapat responden yang mengalami *burnout* pada kategori positif lebih cenderung memiliki perilaku *caring* yang kurang baik, hal ini dapat dikarenakan karena pengaruh faktor lain di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sangso Kecamatan Samalanga yang dilakukan pada tanggal 10 s/d 22 Juni 2023 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : terdapat hubungan hubungan *burnout* dengan perilaku *caring* di SLB BUKESRA Ulee Kareng Banda Aceh dimana nilai p value 0,008 ($p < 0,05$).

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan di sekolah-sekolah khususnya pada guru yang berisiko memiliki beban kerja yang tinggi (dalam menghadapi naka-anak berkebutuhan khusus) sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya burnout pada pengajar, serta dapat meningkatkan perilaku *caring* secara optimal. Serta diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dapat memberikan informasi pada pengajar mengenai pentingnya meningkatkan pemahaman tentang perilaku *caring* serta mencegah terjadinya *burnout* saat memberikan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, 2018, *Perilaku Caring Pendidik terhadap Kepuasan Pasien Rawat*, Skripsi.
- Alfian, 2021, *Analisis Manajemen Stres Kerja Pada Pengajar Sekolah Luar Biasa (SLB)*, Diponegoro: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
- Andriany A.R, 2021, *Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan Burnout Pada Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi Covid-19*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Vol.3, No. 4
- Binahayati, 2019, *Pendidikan bagi anak tuna grahita (studi khusus tunagrahita sedang di SLB N Purwakarto)*. Jurnal Pendidikan dan PKM. 4 (2).
- Bulechek, Butcher, Dochterman, & Wagner, 2019, *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Singapore: Elsevier.
- Fitri L.I, 2022, *Pengaruh Stres Pendidik Terhadap Kesejahteraan Pendidik Pada Pendidik Yang Mengajar Di Sekolah Dasar Inklusi*, Jakarta: Faculty of Educational Psychology, Universitas Negeri Jakarta
- Fitriah N.K, 2018, *Perilaku Profesional Dan Kecenderungan Mengalami Burnout Pada Pendidik Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Kalisat*, Jember: Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- Hallman, 2018, *Stress, Burnout and Coping: Differences between Women with Coronary Heart Disease and Healthy Matched Women*. Journal of Health Psychology.
- Herdman & Kamitsuru, 2020, *Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2015-2017* (10 ed.). Jakarta: EGC.
- Husna dkk., 2019, *Hak mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam dimensi politik hukum pendidikan (the right to obtain education for children with special needs in the political dimensions of educational law)*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Josephine L, 2019, *Fight Or Flight: Stres Dan Strategi Coping Pendidik Pembimbing Khusus*, Jagakarta: SPK Inklusif
- Krisnan, 2017, *5 Tantangan Pertama Kali Mengajar Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)*.
- Kusnanto, 2019, *Perilaku Caring Pendidik Profesional*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Linayaningsih, 2019, *Strategi Coping pada Pendidik SLB dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Maryati, 2019, *Dampak Kepuasan Kerja dan Burnout Kerja dalam Peningkatan Kinerja Pendidik SLB Negeri 1 Bantul*. 8, 222-224.

- Masya P, 2019, *Hardiness Dan Stres Pengsuhan Pada Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*, Padang: Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
- Mulyani, 2019, *Pelaksanaan Tugas Pokok Pendidik Pendidik Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD N 09 Koto Luar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus , 5.
- Munawaroh, 2019, *Hubungan Perilaku Caring Pendidik Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Perawatan Rawat Inap Rsu*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
- Musradinur 2019, *Burnout dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi*. Jurnal Edukasi
- Noviyanti, 2021, *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Klien Selama Pandemi Covid-19*, Mojokerto: Bina Sehat PPNI Mojokerto Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
- Pratiwi. DI, 2018, *Tingkat Burnout Pendidik di SLB Laniang Kota Makassar, SLB YP3LB Sudiang dan SLB Reskiani*, Makassar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
- Retno, 2019, *Tingkat Burnout Ditinjau Dari Strategi Coping Dan Efikasi Diri Pada Pendidik Rumah Sakit Jiwa Surakarta*. 2(1): 197-205.
- Riskesdas, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta: Kemenkes RI
- Safaria dan Saputra, 2019, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salvagioni, (2017). *Physical, psychological and occupational consequences of job burnout: A systematic review of prospective studies*. PloS One, 12(10), e0185781
- Sari, Zaini, & Suarja, 2020, *Kendala Pendidik dalam Proses Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 23 Padang*.
- Sinaga, M. D. 2018. *Perilaku Caring Keluarga sebagai Caregiver dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak dengan Retardasi Mental SKRIPSI*. Skripsi, 1–127
- Susilo, Agus Tri, & Hartanto, Agit Purwo. (2020). *Academic burnout pada peserta didik terdampak pandemi Covid-19*. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1), 123–130
- Utami S.P, 2020, *Hubungan Burnout Dengan Caring Pendidik Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit: Literature Review*, Yogyakarta: Program Studi Keperawatan-Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah
- Wahyuni, 2021, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Burnout Pada Pendidik Rsud Arifin Achmad Pekanbaru*.

- Wardhani, 2021, *Burnout Di Kalangan Pendidik Pendidikan Luar Biasa*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS)
- Winesa & Saleh, 2020, *Resiliensi sebagai prediktor teacher well-being (resilience as a predictor of teacher well-being)*. *Mind Set*, 11(2), 116–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35814/mindset.v11i02.1446>
- Winta M.V.I, 2020, *Pelatihan Pemahaman tentang Coping Stress yang Tepat pada Pendidik Sekolah Inklusi*, Semarang: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(4), 493-498
- Alligood, M. R. 2020. *Nursing theorists and their work*. St. Louis: Elsevier Inc